



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1874-1883

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Supawi^{1✉}, Ghufon Abdullah², I Made Sudana³

(1) SDN 2 Kedungbacin, (2)(3) Universitas PGRI Semarang

Email: supawi1984@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Jumlah sampel penelitian adalah 188 guru. Analisis penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 50,2% dan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain; (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain; (3) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 35,6% dan sisanya sebesar 43,6% dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain; dan (4) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 62,6% dan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja*

Abstract

The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of school principal leadership, professional competence and work motivation on the quality of elementary school education in Todanan District, Blora Regency. This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. The total research sample was 188 teachers. This research analysis includes simple regression tests and multiple regression tests. The results of this research are: (1) there is an influence of the principal's leadership on the quality of public elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 50.2% and the remaining 49.8% is influenced by other variables; (2) there is an influence of professional competence on the quality of public elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 47.6% and the remaining 52.4% is influenced by other variables; (3) there is an influence of work motivation on the quality of public elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 35.6% and the remaining 43.6% and the remaining 56.4% being influenced by other variables; and (4) there is an influence of school principal leadership, professional competence and work motivation on the quality of public elementary school education in Todanan District, Blora Regency, amounting to 62.6% and the remaining 37.4% is influenced by other variables.

Keyword: *Quality Of Education, School Principal Leadership, Professional Competence, Work Motivation*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha meningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang bermutu semakin tinggi (Maisa, 2018).

Sekolah Dasar akan dikatakan bermutu baik apabila mampu mengemban misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya. Ada 3 misi yang harus dilakukan oleh sekolah, antara lain melakukan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi. Dengan proses edukasi anak didik diharapkan menjadi orang yang terdidik (educated person). Proses sosialisasi anak diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun sosial. Sedangkan pada proses transformasi, anak didik diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Bafadal, 2017: 20).

Menurut Umiarso dan Gojali (2015: 125) mutu sekolah adalah derajat keunggulan

dalam pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). Output, dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 2016: 513).

Input pendidikan adalah komponen yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang harus tersedia, karena merupakan komponen dasar yang dapat mempengaruhi berjalannya proses pendidikan. Input pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu input sumber daya manusia (SDM), input material, dan input lingkungan (Depdikbud, 2015: 24).

Kemudian proses pendidikan diartikan sebagai berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain setelah melalui suatu tahap-tahap tertentu. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja tersebut dapat berupa prestasi yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Output dapat dikatakan bermutu apabila prestasi siswa, khususnya prestasi peserta didik dapat mencapai prestasi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik (Depdikbud, 2015: 25).

Soetopo (2015:94) mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan salah satunya adalah kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat di pungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang di terapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan. Thoha (2015: 89) mengatakan bahwa "Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan PP Nomor 28 Pasal 12 ayat 1 tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemelihara sarana dan prasarana". Maju mundurnya sebuah organisasi atau sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor kepemimpinannya. Karwati (2015:181) menjelaskan dasar kepemimpinan kepala

sekolah terkonstruksi atas lima dimensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap kepala sekolah. Lima dimensi kepemimpinan tersebut adalah kemampuan pendidikan (*educational capabilities*), kemampuan personal (*personal capabilities*), kemampuan relasional (*relational capabilities*), kemampuan intelektual (*intellectual capabilities*), dan kemampuan keorganisasian (*organizational capabilities*).

Kontribusi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerja mengajarnya, yaitu bagaimana peranan guru dalam rangka pembelajaran di kelas. Guru profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, oleh karenanya guru tersebut harus memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar (Saud, 2008).

Rusman (2013:23) menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Menurut Usman (2016: 15) kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini: (a) Menguasai bahan pelajaran; (b) Mampu mengelola program belajar mengajar; (c) Melaksanakan program pengajaran; (d) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan; dan (e) Menguasai landasan pendidikan.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2019:158), beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu: (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (c) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (d) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Selain kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru, faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan adalah motivasi kerja. Menurut Arcaro (2015: 28) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal yang mempengaruhi prestasi yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Maka faktor yang mempengaruhi prestasi dalam meningkatkan mutu salah satunya adalah faktor

intern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Menurut George and Jones dalam (Anastasia dan Sutanto, 2013) Motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan secara psikologis kepada seseorang yang menentukan arah dari perilaku (*direction of behavior*) seseorang dalam organisasi, tingkat usaha (*level of effort*), dan tingkat kegigihan atau ketahanan di dalam menghadapi suatu halangan atau masalah (*level of persistence*).

Selanjutnya Hasibuan (2016) menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal.

Teori dua faktor juga dinamakan teori hygiene-motivation yang dikembangkan oleh Herzberg menyebutkan ada dua faktor yang menentukan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya yaitu faktor intrinsik / kepuasan kerja (*Satisfied*) dan faktor ekstrinsik / ketidakpuasan kerja (*Dissatisfied*) (Sunyoto, 2018: 331).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tanzeh (2014:99) menyatakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2016:50) penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang berjumlah 45 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebanyak 356 guru. Sampel menurut Sugiyono (2016:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel 188 guru. Menurut Sugiyono (2016:63) teknik pengambilan

sampel didasarkan pada Proportional Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sebelum dianalisis, data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis atau tidak. Sebagai analisis statistik parametrik diperlukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan; pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan; dan pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan. Sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis 1: Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

Hasil uji Summary kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.499	13.925

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan data pada tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi adalah 0,709. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dan masuk kategori hubungan kuat. Nilai R Square adalah 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 50,2%. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 26,848 +$

0,902X1. Nilai t hitung diperoleh sebesar 4,457 dengan nilai Sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan di Kecamatan Todanan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemimpinan kepala sekolah. Jika kepemimpinan kepala sekolah dalam keadaan baik, maka mutu pendidikan juga akan meningkat.

2. Uji Hipotesis 2: Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji Summary kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Summary Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.473	14.282

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Berdasarkan data pada tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi adalah 0,690. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan dan masuk kategori hubungan kuat. Nilai R Square adalah 0,476. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 47,6%. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 32,323 + 0,759X2$. Nilai t hitung diperoleh sebesar 5,456 dengan nilai Sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan di Kecamatan Todanan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kompetensi profesional guru. Jika kompetensi profesional guru dalam keadaan baik, maka mutu pendidikan juga akan meningkat.

3. Uji Hipotesis 3: Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji Summary motivasi kerja terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Summary Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.433	14.825

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan data pada tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi adalah 0,660. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi kerja terhadap mutu pendidikan dan masuk kategori hubungan kuat. Nilai R Square adalah 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 43,6%. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 34,277 + 0,770X_3$. Nilai t hitung diperoleh sebesar 5,476 dengan nilai Sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan di Kecamatan Todanan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi kerja guru. Jika motivasi kerja guru dalam keadaan baik, maka mutu pendidikan juga akan meningkat.

4. Uji Hipotesis 4: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji Summary kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.626	12.034

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja , Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan data pada tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi adalah 0,795. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan dan masuk kategori hubungan kuat. Nilai Adjusted R Square adalah 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa

besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 62,6%. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 5,136 + 0,426X_1 + 0,364X_2 + 0,294X_3$. Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,875 dengan nilai Sig. 0,383. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak signifikan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan di Kecamatan Todanan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja guru. Jika kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja guru dalam keadaan baik, maka mutu pendidikan juga akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 50,2% dan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh positif kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 35,6% dan sisanya sebesar 43,6% dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 62,6% dan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, Tania dan Sutanto.2013. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan PT. DAI KNIFE di Surabaya. *Agora*, Vol 1, No 3

- Bafadal, Ibrahim. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdikbud. 2015. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen
- Depdiknas. 1990. *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. 2019. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hasibuan, Malayu S. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karwati, Euis. 2015. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Maisa, Eyon. 2018. Materi Workshop Pendampingan Pengembangan Budaya Mutu Sekolah Dasar. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/workshop-pendampingan-pengembangan-budaya-mutu-sekolah-dasar/>
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* : Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soetopo, Hendyat. 2015. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Agus. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI
- Tanzeh, Ahmad. 2014. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Teras
- Thoha, Miftah. 2015. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Umiarso & Gojali Imam. 2015. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara